

PENDAMPINGAN LITERASI KEUANGAN DAN KOMPETISI DESA NABUNG SAHAM

**Ratna Tri Hardaningtyas*, Winardianto Hadi Susilah, Muhammad Yazid Zidane,
Cheesa Imaniar, Ririz Della Nur Aini, Brilliant Imani Harlistina**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*korespondensi email: ratnatyas@unisma.ac.id

ABSTRAK

Tim Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik Universitas Islam Malang kelompok 52-55 dengan Dosen Pendamping Lapangan bekerja sama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Bursa Efek Indonesia (BEI), PT. Indo Premier Sekuritas (IPOT), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berinisiasi memberikan pengabdian kepada masyarakat mengenai literasi keuangan dan Kompetisi Desa Nabung Saham Batch II. Dengan adanya literasi keuangan yang diberikan kepada masyarakat dan pelaku usaha tentunya sangat membantu terutama para pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan transaksi usahanya/laporan keuangan. Selain Literasi Keuangan para masyarakat dan pelaku usaha juga diberikan bonus pendampingan system digital marketing dan mekanisme perpajakan dalam rangka mensupport pengembangan UMKM mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat menjadi lebih mengenal mengenai investasi, mulai dari cara berinvestasi, macam – macam investasi, pergerakan investasi pada pasar modal, hingga dapat membedakan adanya investasi legal dan illegal serta dapat bersikap dalam memberlakukan keuangan mereka, khususnya mempersiapkan kebutuhan akan datang. Dalam program ini yang dilakukan tahap demi tahap sampai pada puncaknya pada pengumuman pemenang ajang kompetisi Desa nabung saham, dimana ketentuan pemenang diumumkan dari jumlah peminat investasi terbanyak dalam hal ini ditandai dengan jumlah peserta yang membuka akun pada aplikasi IPOT yang terekam pada data yang masuk pada tim galeri investasi fakultas ekonomi dan bisnis universitas islam malang.

Kata Kunci: literasi keuangan; desa; nabung; saham

PENDAHULUAN

Berkembangnya teknologi di era milenial membuat semua macam pelayanan dapat diakses secara digital, contohnya layanan transportasi, makanan, kesehatan termasuk dompet digital sebagai alat pembayarannya (Ambarwati & Sobari, 2020). Di era milenial ini, uang dalam bentuk fisik sudah mulai tersingkirkan dalam penggunaannya. Akan tetapi masyarakat kurang pengetahuan keuangan mengenai teknologi keuangan digital yang memiliki kesempatan begitu lebar dan dalam (Kusumawardhani et al., 2021; Lestari et al., 2021; Sari et al., 2022). Oleh karenanya, perlu penjelasan pentingnya pengetahuan literasi keuangan terhadap masyarakat menjadi keharusan untuk dilakukan secara sinergis oleh para pemangku kepentingan baik regulator, kementerian, dan asosiasi industry serta Lembaga keuangan.

Krisis keuangan dan berbagai problem yang berkaitan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan semakin menyadarkan betapa pentingnya literasi keuangan (Athia & Taufiqurrohmah, 2021; Irhamy & Cipta, 2021). Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional agar masyarakatnya melek keuangan yang pada akhirnya akan meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan bangsa. Literasi keuangan yang rendah merupakan

persoalan serius karena bisa memberi dampak terhadap perilaku keuangan. Selain itu, literasi keuangan juga berdampak positif sebagai solusi dalam berbagai macam permasalahan keuangan masyarakat (Chaidir et al., 2020; Lestari et al., 2021). Pentingnya literasi keuangan juga menghindarkan resiko penipuan yang marak terjadi saat ini banyak sekali penipuan-penipuan yang beredar pada saat ini seperti melalui SMS, Whatsapp, Instagram maupun media sosial lainnya (Musthofa, 2018). Penipuan-penipuan tersebut mengatasnamakan diri mereka dengan investasi, pinjaman online dengan bunga yang minim, obligasi dengan bunga hasil yang tidak masuk akal, atau yang lainnya.

Literasi keuangan juga menjadi manfaat besar bagi mereka yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi diantaranya adalah memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan, salah satunya adalah dengan cara berinvestasi (Septiani & Wuryani, 2020). Berinvestasi di pasar modal merupakan salah satu jalan alternatif yang dapat diadopsi mengenai minimnya pemahaman investasi. Literasi keuangan yang rendah merupakan persoalan serius karena bisa memberi dampak terhadap perilaku keuangan.

Istilah investasi bukanlah sebuah kata asing bagi kita. Istilah investasi sudah ada dalam kamus besar bahasa Indonesia yang artinya adalah penanaman uang dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan (Dewi et al., 2022; Huda & Hambali, 2020). Orang yang menanamkan uangnya dalam usaha atau proyek disebut sebagai investor. Secara spesifik dijelaskan dalam kamus Ekonomi bahwa investasi merupakan pengorbanan nilai sekarang untuk nilai masa mendatang atau penggunaan modal untuk menghasilkan lebih banyak uang baik melalui sarana yang menghasilkan pendapatan maupun nilai ventura yang lebih berorientasi pada resiko yang dirancang untuk memperoleh modal. Investasi menjadi sebuah kegiatan ekonomi yang penting dan perlu dilakukan oleh masyarakat, dikarenakan kebutuhan hidup yang semakin meningkat setiap waktunya, maka dana yang diperlukanpun tidak sedikit. Jika hanya mengandalkan gaji sebagai karyawan, ditabung dalam bentuk tabungan atau deposito maka akan kurang mampu mencukupi segala kebutuhan dan mengikuti cepatnya kenaikan harga kebutuhan hidup disebabkan oleh bahaya inflasi. Ada beberapa alasan lainnya, seperti fisik yang tidak akan selamanya kuat untuk bekerja, perlu adanya dana cadangan untuk mengatasi keadaan darurat bahkan untuk generasi mendatang memiliki hak akan warisan. Oleh sebab itu investasi menjadi salah satu cara terbaik untuk mengatasi hal tersebut karena untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang sangat diperlukan perencanaan keuangan sejak dini.

Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial dan investasi pada aset-aset riil. Saat ini investasi tidak hanya berbentuk tabungan, deposito, emas, tanah ataupun rumah. Pasar modal Indonesia menyediakan berbagai macam instrument jika ingin berinvestasi, diantaranya saham, obligasi, reksadana, bukti warrant dan produk turunan lainnya. Tidak hanya mengetahui bahwa investasi itu menjadi kebutuhan dan keharusan tapi seperti yang terdapat dalam teori Random Walk, seorang akademisi, Burton G. Malkiel, menjadi penganjur Buy and Hold untuk investasi jangka Panjang adalah yang terbaik. Ia percaya bahwa seorang investor tidak mungkin dapat mengalahkan pasar tanpa mengambil resiko lebih. Pasar saham sudah efisien dan penuh informasi setiap saatnya. Banyak para pengusaha sukses bahkan orang terkaya di duniapun tidak lepas dari investasi di pasar modal. Mereka juga menjadi investor yang menerapkan investasi jangka panjang atau bisa dikatakan menabung dalam bentuk saham, salah satu contohnya adalah Warren Buffet. Ia dan Benjamin Graham menjadi pelopor konsep Value Investing sebagai sebuah konsep investasi terbaik yang masih sering diterapkan para investor dalam berinvestasi jangka panjang di pasar modal.

Penyebaran Covid-19 yang telah terkendali membawa Indonesia menuju masa transisi dari pandemi menuju endemi. Situasi ini akan memberikan dampak positif untuk sejumlah sektor bisnis. Pengendalian kasus Covid-19 berhubungan erat dengan pemulihan ekonomi dan daya beli masyarakat. Konsumsi masyarakat yang meningkat dapat membuat emiten punya kesempatan mendorong laju bisnisnya yang sempat tertahan selama dua tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan *Online trading* yang telah lebih dahulu diterapkan di pasar modal Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, hingga April 2022, secara nasional jumlah investor ritel di Pasar Modal telah mencapai 8,62 juta atau telah meningkat 15,11% dibandingkan dengan posisi 30 Desember 2021.

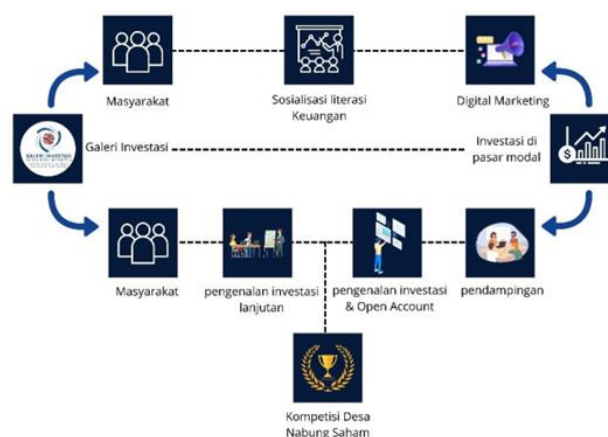
Bursa Efek Indonesia selaku penyelenggara perdagangan efek di Indonesia telah meluncurkan sebuah kampanye, yaitu kampanye Yuk Nabung Saham. Kampanye tersebut merupakan sebuah kampanye yang mengajak masyarakat Indonesia untuk berinvestasi di pasar modal dengan berbekal uang mulai dari Rp. 100.000,- disetorkan secara rutin atau menggunakan fasilitas auto transfer dari rekening pribadi setiap periode yang telah ditentukan dan setelah itu melakukan pembelian saham secara rutin. Tujuan utama diadakannya kampanye Yuk Nabung Saham oleh Bursa Efek Indonesia adalah literasi dan inklusi. Mengubah mindset masyarakat yang awalnya menabung harus ke bank (*saving society*) menjadi menabung bisa pula di pasar modal (*investor society*), selain ingin menambah jumlah investor tapi juga mampu menanamkan kebutuhan akan investasi agar secara tidak langsung mengubah para investor pasif menjadi investor aktif serta dengan adanya tahapan tahapan rencana kampanye ini maka dapat tercapai yang namanya *Awariness, Education* dan *Engagement* terhadap masyarakat.

Pertumbuhan investor dalam negeri yang sangat signifikan di sepanjang tahun lalu, tentunya juga perlu melakukan kegiatan edukasi tentang pentingnya berinvestasi, khususnya investasi di pasar modal di semua kalangan masyarakat. Melihat besarnya jumlah penduduk di Indonesia dan besarnya potensi yang terdapat di dalamnya, maka perlu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya investasi di Pasar Modal, agar potensi masyarakat sebagai investor di Indonesia dapat tergarap secara optimal melalui kegiatan edukasi investasi di Pasar Modal dengan tokoh masyarakat, komunitas-komunitas, dan anak-anak muda yang berada di desa. Dengan demikian manfaat dari keberadaan Pasar Modal di Indonesia tidak hanya dapat dinikmati secara terbatas pada kalangan tertentu saja, tetapi secara masif dapat dipahami dan diterima oleh seluruh kalangan masyarakat, sehingga pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Merujuk pada hal di atas, mengingat bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak pada banyak hal termasuk juga kondisi perekonomian masyarakat pedesaan, maka Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang mempercepat berjalannya program edukasi dan *challenge* penambahan rekening di Desa yang bekerjasama dengan kelompok mahasiswa yang sedang melaksanakan Kandidat Sarjana Mengabdikan Tematik (KSM-T) di desa yang tersebar di wilayah Malang Raya. Kegiatan ini dikemas dalam suatu program, yaitu: Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang Goes To Village Batch II, dengan tema "Literasi Keuangan Masyarakat Desa Dalam Mendukung Sustainable Village".

METODE

Metode pelaksanaan Program Desa Nabung Saham Batch II adalah menggunakan metode secara lapangan (offline) karena melihat situasi saat ini (masa pandemi Covid-19) yang sudah cukup membaik dan tingkat penyebarannya sudah cukup rendah. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Metode tersebut digunakan juga dengan pertimbangan bahwa wilayah Kota dan Kabupaten Malang termasuk Zona Hijau yang mana tingkat penyebaran covid-19 sudah relatif rendah.



Gambar 1. Roadmap Kegiatan Literasi Keuangan dan Program Desa Nabung Saham

Pengentasan kemiskinan dapat dicapai dengan pemahaman literasi keuangan yang diterapkan di masyarakat desa di wilayah Kota dan Kabupaten Malang. Dengan pemahaman literasi keuangan yang baik maka masyarakat akan mengetahui dan terhindar dari penipuan-penipuan yang mengatas namakan investasi atau sebagainya serta memahami bagaimana yang harus dilakukan untuk mengelola keuangan yang baik agar keuangan menjadi lebih optimal. Selain itu ada harapan agar masyarakat bisa melakukan investasi di pasar modal dan usaha melalui digital marketing sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada era saat ini, sangat penting bagi masyarakat untuk memiliki investasi yang dapat berguna di masa depan. Adanya program ini bertujuan untuk menunjang perekonomian warga sekitar sebagai pendapatan tambahan melalui investasi di pasar modal dan pengembangan digital marketing. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan agar hal tersebut tercapai adalah dengan sosialisasi literasi keuangan, digital marketing serta pengenalan investasi di pasar modal. Selanjutnya masyarakat dibantu dan didampingi saat terjun di lapangan dalam pembukaan akun investasi di pasar modal dan pengembangan digital marketing agar program ini terwujud dengan baik dan berkelanjutan. Di tahap akhir kegiatan ini juga akan ditutup dengan perlombaan Desa Nabung Saham di mana masing masing desa tersebut akan dilombakan dalam hal pembukaan akun investasi terbanyak atau pun nantinya bisa juga untuk transaksi terbanyak juga. Hal ini dilakukan agar masyarakat tidak hanya tahu tentang teori-teori investasi melainkan masyarakat juga mengetahui dan tahu serta mengaplikasikan ilmu dalam berinvestasi di pasar modal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan KSM-T Unisma, Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Otoritas Jasa Keuangan, dan PT Indo Premier Sekuritas berhasil menyelenggarakan program literasi keuangan dan Desa Nabung Saham sebagaimana kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan Jadwal pelaksanaan pada gambar 2. Dimana investasi ini langsung diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan yang memberikan rasa nyaman bagi masyarakat atas kenyamanan investasi. Walaupun, di sisi lain masyarakat Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang berpendapat “saham itu seperti judi” bagi Sebagian orang belum memahaminya, sehingga cenderung lebih nyaman berinvestasi di pasar uang seperti deposito pada bank atau Lembaga keuangan yang lain.



Gambar 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan dan Program Desa Nabung Saham

Menyongsong era revolusi industry 4.0 dan era society 5.0 pengetahuan masyarakat desa di wilayah Malang Raya secara umum, dan khususnya Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang meningkat mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan baik agar keuangan menjadi lebih optimal serta memahami pentingnya mempelajari Literasi Keuangan di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Masyarakat desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang menyadari investasi merupakan hal penting dan mempraktikkan hal tersebut untuk dapat menunjang perekonomian dan sebagai tambahan pendapatan yang bertujuan sebagai pengentasan kemiskinan melalui investasi di pasar modal.

Masyarakat desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang dapat menggunakan strategi pemasaran menggunakan *digital marketing* agar dapat memasarkan lebih luas produk UMKM dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan tujuan sebagai pengentasan kemiskinan melalui investasi di pasar modal.

Melalui kegiatan pendampingan literasi keuangan dan kompetisi Desa Nabung Saham adalah upaya pengembangan Pasar Modal Indonesia dalam mendukung *Sustainable Village* agar sesuai dengan *Sustainable Development Goals (SDGs)* dengan harapan mampu memberikan *value* kepada masyarakat desa dalam memperluas kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, digitalisasi, dan produk investasi serta bertransaksi di Pasar Modal. Sehingga mewujudkan desa dalam pengembangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Literasi Keuangan dan Desa Nabung Saham Kerjasama Masyarakat Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, Dosen DPL dan KSM-T UNISMA, Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang, Bursa Efek Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan PT. Indo Premier Sekuritas dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu Kegiatan webinar Literasi Keuangan dan pembukaan Desa Nabung Saham yang diadakan minggu pertama, dimana pada kegiatan tersebut masyarakat diberikan wawasan mengenai keadaan perekonomian saat ini, bagaimana seharusnya masyarakat bersikap dalam rangka manajemen keuangan dan kebutuhan akan datang, apa itu *financial technology (fintech)*, hingga mengenal produk-produk keuangan yang aman serta diawasi oleh otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada minggu kedua Tim melakukan pendampingan mengenai laporan keuangan dari UMKM, digital marketing produk UMKM, pelaporan perpajakan, mekanisme investasi pada pasar modal terutama saham menggunakan aplikasi IPOT, cara mengetahui saham-saham terbaik, melakukan *sell* dan *buy*, memantau *return* pada investasi kita. Setidaknya masyarakat sekitar dapat memahami bahwa Investasi adalah suatu tindakan menanamkan sumber daya atau modal pada saat ini, dengan harapan bisa mendapatkan manfaat yang lebih di masa yang akan datang. Atau dapat juga didefinisikan bahwa investasi yaitu suatu Tindakan menanamkan dana saat ini atau sekarang, dengan harapan dapat menghasilkan dana yang lebih besar dari dana yang ditanamkan saat awal melakukan investasi.

Tujuan dari investasi adalah 1) Mendapatkan penghasilan yang tetap dalam setiap periode. Misalnya seperti bunga, royalty, uang sewa, dan lain-lain yang dimana penghasilannya dapat digunakan untuk kebutuhan hidup. 2) Mendapatkan dana khusus, misalnya dana tersebut digunakan untuk keperluan social, memperluas usaha dan lain-lain. 3) Menjamin tersedianya bahan baku dan memperoleh pasar untuk menjual produk yang telah diproduksi. 4) Mengontrol perusahaan dengan cara melalui kepemilikan asset-aset perusahaan tersebut. 5) Mengurangi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. 6) Menjaga hubungan baik antara perusahaan maupun cabang perusahaan.

Jika kita berinvestasi maka manfaat yang didapat adalah seperti, dapat meningkatkan asset, dapat memenuhi kebutuhan hidup di masa depan, hidup jadi lebih hemat, dan menciptakan kebahagiaan bagi keluarga. Sedangkan, jenis-jenis dari investasi di pasar modal itu sendiri berupa saham, obligasi, dan reksa dana.

Pada minggu keempat yakni adalah pendampingan pembukaan akun pada aplikasi IPOT dimana masyarakat yang tertarik saja yang akan membuka akun untuk berinvestasi pada saham melalui aplikasi IPOT. Serta pada puncak acaranya yaitu penentuan pemenang dari jumlah pembuka akun terbanyak di masing-masing desa. Setiap pemegang akan mendapatkan *fresh money*, piagam, serta *thropy*.

DAFTAR RUJUKAN

Ambarwati, A., & Sobari, I. S. (2020). Membangun Jiwa Kewirausahaan Di Era Milenial Bagi ahasiswa Institut Stiami Kampus Tangerang Selatan. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–144. <https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.736>

- Athia, I., & Taufiqurrohman. (2021). Pendampingan Literasi Keuangan pada Pengusaha Industri Kecil Gula Ondrong demi Pertahankan Eksistensi Usaha. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), 244–249. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13429>
- Chaidir, T., Suprpti, I. A. P., Arini, G. A., & Ismiwati, B. (2020). Determinan Literasi Keuangan pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Mataram. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i1.15>
- Dewi, L. K., Cahyani, C., Nurhadianty, V., & Sarosa, A. H. (2022). Analisis kelayakan ekonomi produk sanitasi dalam upaya self-sufficiency. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(3), 411–423. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i3.15455>
- Huda, N., & Hambali, R. (2020). Risiko dan Tingkat Keuntungan Investasi Cryptocurrency. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa*, 17(1), 72–84. <https://doi.org/10.29313/performa.v17i1.7236>
- Irhamy, E. D. H., & Cipta, W. (2021). Analisis Tingkat Literasi Keuangan SMK N 1 Singaraja dan SMA N 4 Singaraja. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 85–92. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27363>
- Kusumawardhany, S. S., Shanti, Y. K., Azzahra, K., Arianti, B. F., & Romadhina, A. P. (2021). Penerapan Literasi Keuangan Dalam Memahami Financial Technology. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 2(2), 151–160. <https://doi.org/10.35814/suluh.v2i2.1544>
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 378–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Musthofa, A. (2018). *Islam Digital* (Nailunni'am (ed.)). Padma Press.
- Sari, J., Mildawati, T., Yahya, & Kurnia. (2022). Pemanfaatan aplikasi keuangan digital untuk mewujudkan UKM handal. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 5(2), 210–220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v5i2.13976>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214–3236. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>